

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) sebagai pengganti dari SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada dua Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yaitu PT Panca Wira Usaha Jawa Timur dan PT Karet Ngagel Surabaya Wira Jatim. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Dampak terhadap Pengakuan dan Perhitungan Pajak.

Peralihan ke SAK EP menyebabkan perusahaan harus mengakui pajak tangguhan, yang sebelumnya tidak diwajibkan dalam SAK ETAP. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk melakukan penyesuaian terhadap pengakuan dan pengukuran beban pajak, terutama akibat perbedaan temporer yang berdampak pada penyusunan rekonsiliasi fiskal.

2. Dampak terhadap Imbalan Kerja.

Dalam SAK EP, pengakuan atas kewajiban imbalan kerja, termasuk imbalan pascakerja dan pesangon, dilakukan secara lebih rinci sesuai dengan PSAK 24. Ini berdampak pada penghitungan beban dan liabilitas imbalan kerja yang lebih kompleks dibandingkan dengan pendekatan sederhana dalam SAK ETAP.

3. Dampak terhadap Pengukuran Aset.

SAK EP memberikan opsi revaluasi untuk aset tetap dan memperkenalkan konsep nilai wajar, berbeda dari pendekatan biaya historis dalam SAK ETAP. Hal ini menuntut perusahaan untuk melakukan estimasi nilai wajar dan pencatatan ulang atas aset tertentu, yang berdampak pada nilai tercatat dan penyusutan.

4. Dampak terhadap Piutang dan Persediaan.

SAK EP mewajibkan pengakuan kerugian kredit ekspektasian untuk piutang dan metode nilai realisasi neto untuk persediaan. Hal ini mengubah cara perusahaan dalam menilai cadangan kerugian penurunan nilai dan mencegah overstatement nilai aset lancar.

5. Dampak Umum dan Tantangan Implementasi.

Implementasi SAK EP menuntut perusahaan untuk melakukan pembaruan sistem informasi akuntansi, pelatihan sumber daya manusia, serta konsultasi dengan pihak eksternal. Walaupun memerlukan investasi waktu dan biaya, peralihan ini diharapkan meningkatkan transparansi, relevansi, dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, penerapan SAK EP pada kedua perusahaan menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelaporan keuangan namun juga diiringi dengan tantangan adaptasi, baik dari sisi teknis akuntansi maupun kesiapan organisasi.

Proses transisi ini tentunya juga memerlukan penyesuaian sistem informasi akuntansi, peningkatan kompetensi SDM, dan potensi keterlibatan konsultan eksternal, yang dimana seiring berjalannya waktu pengimplementasian SAK

Entitas Privat yang semakin baik dapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi informasi keuangan perusahaan terkait.

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis transisi SAK ETAP ke SAK Entitas Privat pada dua entitas dalam satu grup perusahaan di Jawa Timur, dengan data utama diperoleh melalui wawancara. Keterbatasan peneliti memungkinkan mencakup potensi informasi yang tidak terlalu luas dan akurat, dikarenakan cakupan perusahaan yang terbatas memungkinkan banyaknya aspek atau temuan yang belum dapat di jelaskan lebih dalam dan juga pada aspek kuantitatif yakni dampak finansial secara menyeluruh.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar perusahaan terus memantapkan implementasi SAK Entitas Privat melalui pelatihan berkelanjutan bagi staf keuangan, mengoptimalkan pemanfaatan sistem akuntansi baru (seperti Oddo), dan secara periodik meninjau kebijakan akuntansi yang telah disesuaikan, agar jika ada penelitian lanjutan yang akan mengkaji terkait implementasi SAK Entitas Privat dapat memperluas cakupan pada perusahaan lain dengan karakteristik berbeda atau melakukan analisis kuantitatif mendalam mengenai dampak finansial yang lebih dalam pada transisi standar akuntansi ini.